

Audit Teknologi Realisasi Kapasitas Produksi Industri dan Mutu Gula Rafinasi 2010

Kebutuhan konsumsi gula nasional tahun 2010 diperkirakan sebesar 4,85 juta ton, dimana 2,70 juta ton untuk konsumsi langsung (rumah tangga) sedangkan 2,15 juta ton untuk keperluan industri (makanan, minuman dan farmasi). Pemenuhan kebutuhan konsumsi nasional sebesar 4,85 juta ton ini dipenuhi dari 51 PG BUMN, 11 PG Swasta dan 8 PG Rafinasi. Pesatnya perkembangan kebutuhan gula, sementara peningkatan produksi relatif rendah, menjadikan Indonesia sebagai importir terbesar dunia. Khususnya untuk gula kristal rafinasi, hingga saat ini bahan bakunya (*raw sugar*) diperoleh dari luar negeri (*impor*) dikarenakan bahan baku tersebut tidak bisa dipenuhi dari dalam negeri. Oleh karenanya kebijakan pemerintah dalam menentukan kuota impor *raw sugar* sangat berpengaruh terhadap produksi 8 pabrik gula kristal rafinasi ini.

Tujuan audit adalah memberikan informasi atas kemampuan riil produksi industri gula rafinasi untuk memproduksi gula yang memenuhi persyaratan SNI pada satuan waktu tertentu sebagai pertimbangan dalam pemberian rekomendasi impor *raw sugar*.

Ruang lingkup audit mencakup pemakaian *raw sugar*, proses produksi dan mesin/peralatan produksi, hasil produksi dan kapasitas gudang, *material balance* dan *energy balance* dengan indikator keluaran realisasi impor *raw sugar* dan penggunaan *raw sugar*, *yield* rata-rata/tahun, kapasitas rata-rata harian produksi gula rafinasi, kapasitas produksi unit peralatan terkecil, mutu gula rafinasi yang sesuai dengan ketentuan SNI gula rafinasi, kapasitas produksi yang dihitung berdasarkan kapasitas rangkaian mesin produksi dan keseimbangan energi untuk setiap rangkaian mesin produksi yang dipasok dari sumber energi (*boiler*).

Dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa total kapasitas teori produksi pabrik gula rafinasi yang ada masih dibawah ijin yang dikeluarkan oleh BKPM, total kapasitas riil pabrik gula rafinasi yang ada masih dibawah kapasitas teori yang dihitung dari kapasitas peralatan utama, kualitas gula rafinasi maupun *raw sugar* memenuhi standar SNI wajib yang berlaku, kebersihan pabrik belum sepenuhnya terjaga secara kontinu sesuai budaya "food grade" dan penggunaan alat/mesin produksi buatan dalam negeri perlu terus dipantau dan diobservasi untuk memperbaiki kualitas alat/mesin tersebut di masa datang.